

EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH KOTA PAYAKUMBUH MODEL CIPP

Agus Darman¹, Iswantir M²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: agus.darman1976@gmail.com¹, iswantir@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Program keterampilan merupakan salahsatu inovasi pendidikan madrasah yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan madrasah yang berdaya saing tidak hanya dalam penguasaan ilmu agama dan ilmu umum namun juga siap terjun ke lapangan kerja. Kota Payakumbuh memiliki dua madrasah yang menyelenggarakan program tersebut yaitu MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh. Program keterampilan yang dilaksanakan adalah teknik pengelasan, tata busana, agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (ATPH), tata rias/kecantikan, dan teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM). Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap program keterampilan yang diselenggarakan tersebut melauai pendekatan Contex, Input, Process, Product (CIPP). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi, data diperoleh melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi konteks terhadap program keterampilan di MAN Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur manfaat, kebutuhan, sumber daya, mengatasi masalah, memiliki latar belakang dan didukung oleh lingkungan internal dan eksternal madrasah. Evaluasi input terhadap program keterampilan sudah memenuhi unsur pemanfaatan sumber daya, startegi, biaya, ruang lingkup dan perencanaan program. Secara umum sudah memadai namun diperlukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru dan pengembangan program yang lebih kekinian terutama untuk MAN 3 Kota Payakumbuh. Evaluasi proses sudah memenuhi unsur pelaksanaan, pengembangan, pengawasan dan umpan balik program. Tampak sudah berlangsung dengan baik berkat dukungan dari berbagai aspek walaupun ada beberapa hal yang perlu dibenahi seperti pembenahan partisipasi dan motivasi belajar siswa terutama di MAN 3 Kota Payakumbuh. Evaluasi produk sudah memenuhi unsur dampak, efektifitas, pemodelan, keberlanjutan, dan perbaikan program.

Kata Kunci: Program Keterampilan, Madrasah, Evaluasi, Model CIPP.

Abstract

The vocational program is an educational innovation in madrasahs aimed at improving the quality of graduates to be competitive, not only in mastering religious and general sciences but also in being ready to enter the workforce. Payakumbuh City has two madrasahs implementing this program, namely MAN 1 Kota Payakumbuh and MAN 3 Kota Payakumbuh. The vocational programs carried out include welding engineering, fashion design, food crops and horticulture agribusiness (ATPH), cosmetology/beauty care, and motorcycle engineering and business (TBSM). The purpose of this study is to evaluate the implemented vocational programs through the Context, Input, Process, and Product (CIPP) approach. The research method used is evaluation research, with data obtained through interviews, questionnaires, observations, and documentation. The results show that the context evaluation of the vocational programs at MAN Kota Payakumbuh has fulfilled the elements of benefits, needs, resources, problem-solving, background, and support from both the internal and external environments of the madrasah. The input evaluation of the vocational programs has met the elements of resource utilization, strategy, budgeting, scope, and program planning. In general, it is adequate, but improvements and fulfillment of infrastructure, enhancement of teacher competence, and the development of more modern programs are required, particularly for MAN 3 Kota Payakumbuh. The process evaluation has fulfilled the elements of program implementation, development, supervision, and feedback. It appears to have progressed well due to support from various aspects, although several

areas need refinement, such as improving student participation and learning motivation, especially at MAN 3 Kota Payakumbuh. The product evaluation has satisfied the elements of impact, effectiveness, modeling, sustainability, and program improvement.

Keywords: Vocational Program, Madrasah, Evaluation, CIPP Model

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan merupakan inovasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama dengan pembekalan keterampilan praktis yang relevan bagi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Program ini bertujuan memperkuat citra madrasah di mata publik dengan menampilkan kemampuan menghasilkan lulusan yang kompetitif dibandingkan sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Eksistensi madrasah diharapkan semakin kuat sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan aspek religius, akademis, dan vokasional. Secara khusus, MA Plus Keterampilan menasar pengembangan life skills melalui keterampilan teknis seperti tata boga, tata busana, teknologi informasi, hingga keterampilan kewirausahaan.

Kebutuhan yang semakin mendesak di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, di mana lulusan dituntut mampu menciptakan peluang kerja mandiri selain menguasai pengetahuan (Fathurrochman, 2020; Kementerian Agama RI, 2021). Perhatian pemerintah terhadap program ini tampak melalui regulasi dan pedoman operasional, antara lain SK Dirjen Pendis No. 5466 Tahun 2019 yang memberi payung teknis pengelolaan pembelajaran MA Plus Keterampilan, serta penetapan madrasah penyelenggara melalui keputusan Dirjen Pendis. Berdasarkan data Kementerian Agama, hingga 2020 tercatat 341 madrasah yang menyelenggarakan program keterampilan, dan jumlah tersebut terus bertambah. Di Provinsi Sumatera Barat tercatat 13 MA Plus Keterampilan, termasuk dua di Kota Payakumbuh: MAN 1 dan MAN 3.

MAN 1 Kota Payakumbuh telah mengimplementasikan program keterampilan selama sekitar satu dekade. Awalnya program tersebut berupa ekstrakurikuler dengan dua bidang tata busana dan teknik pengelasan kemudian berkembang menjadi muatan lokal pilihan seiring penerapan manajemen berbasis madrasah dan arahan pedoman teknis Dirjen Pendis. Pada 2019 madrasah ini memperoleh bantuan gedung workshop melalui dana Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), memungkinkan perluasan program menjadi empat bidang: teknik pengelasan, tata busana, tata rias kecantikan, dan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (ATPH). Legitimasi lebih lanjut diperoleh dengan penetapan sebagai Madrasah Plus Keterampilan melalui keputusan Dirjen Pendis.

Sementara itu MAN 3 Kota Payakumbuh baru menyelenggarakan program keterampilan sejak tiga tahun terakhir dengan tiga bidang: tata busana, teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM), dan ATPH. Program di MAN 3 diselenggarakan sebagai muatan lokal (intra kurikuler) yang memanfaatkan aset madrasah untuk sarana praktik. Penetapan sebagai Madrasah Plus Keterampilan melalui keputusan Dirjen Pendis menambah legitimasi formal bagi madrasah ini.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa legitimasi formal saja belum menjamin peningkatan daya tarik madrasah dalam penerimaan peserta didik baru. Data PPDB 2022–2025 menunjukkan MAN 1 mengalami fluktuasi pendaftar dan penurunan pendaftar ulang, sementara MAN 3 secara konsisten gagal memenuhi kuota penerimaan. Ketidakterpenuhan kuota ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang efektivitas pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan citra madrasah dan menarik minat masyarakat. Padahal pencitraan lembaga pendidikan melalui program unggulan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam menarik calon peserta didik (Rohman & Fajriah, 2021).

Analisis awal menunjukkan sejumlah isu pengelolaan program keterampilan yang mungkin menjadi penyebab. Pertama, relevansi dan pengembangan kurikulum keterampilan

masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja; kedua, kompetensi tenaga pendidik vokasional perlu ditingkatkan agar mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dan vokasional secara kontekstual; ketiga, sarana dan prasarana praktik belum sepenuhnya memenuhi standar industri, padahal fasilitas yang memadai sangat menentukan keberhasilan pembelajaran praktik (Putri & Handayani, 2021; Anshori, 2019). Keempat, model pembelajaran yang diterapkan perlu berorientasi pada *project-based learning*, *teaching factory*, dan *work-based learning* agar siswa tidak sekadar memahami konsep tetapi menghasilkan produk nyata yang dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka. Kelima, sistem penilaian harus berbasis autentik meliputi uji praktik, portofolio, dan produk nyata; dukungan sertifikasi kompetensi dari lembaga resmi juga diperlukan untuk pengakuan profesional terhadap keterampilan lulusan (Mardapi, 2018; Hidayat, 2022).

Perbedaan kondisi antara MAN 1 dan MAN 3 menjadi sorotan penting. MAN 1 relatif lebih stabil dalam aspek SDM dan prasarana, namun masih membutuhkan pengembangan program agar lebih responsif terhadap permintaan pasar kerja. Sementara itu MAN 3 menghadapi masalah lebih mendasar: rendahnya minat siswa memilih program keterampilan, ketidakseimbangan jam teori-praktik, infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya partisipasi dan kehadiran siswa, serta minimnya kerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sehingga hasil pembelajaran dan produk siswa belum optimal.

Untuk memahami akar masalah dan merumuskan rekomendasi perbaikan, penelitian evaluatif yang sistematis dibutuhkan. Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) dipilih sebagai kerangka evaluasi karena kemampuannya menilai program secara komprehensif. Evaluasi context mengkaji kebutuhan, relevansi, dan tujuan; input menilai kecukupan sumber daya, kurikulum, dan strategi; process menilai pelaksanaan, metode pembelajaran, serta manajemen; product menilai keluaran, capaian kompetensi, dan dampak terhadap kesiapan kerja. Pendekatan CIPP relevan untuk pendidikan vokasi karena menekankan kesesuaian antara tujuan program, pelaksanaan, dan dampak nyata pada peserta didik (Mahmudi, 2019).

Penelitian tentang penerapan model evaluasi CIPP dalam konteks pendidikan, khususnya program keterampilan di madrasah atau sekolah telah banyak dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan berbasis vokasional. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan karena mencakup empat aspek utama yang saling berkaitan, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Khaerunnisa (2025) melaporkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis industri di SMK Negeri Makassar sesuai dengan kebutuhan penguatan kompetensi kerja; aspek konteks dinilai relevan, namun guru perlu penguatan pemahaman konsep. Pada aspek input, kesiapan guru, penyusunan modul, dan pemanfaatan teknologi digital masih kurang. Proses pembelajaran mulai mengarah ke pendekatan proyek dan *student-centered*, tetapi menghadapi kendala waktu, variasi kesiapan siswa, dan adaptasi guru. Pada produk, evaluasi berbasis proyek menunjukkan peningkatan kemampuan siswa meski masih ada kendala teknis. Secara keseluruhan implementasi berjalan cukup baik namun memerlukan penguatan SDM, sarana, dan kolaborasi industri.

Muzayanah (2021) menemukan program keterampilan di MAN 1 Surakarta dan MAN 1 Karanganyar berjalan cukup baik, tetapi aspek produk paling lemah karena belum adanya sertifikasi keahlian dari lembaga pelatihan, ketiadaan standar nasional untuk produk keterampilan, dan rendahnya penyerapan alumni ke dunia kerja atau usaha. Rekomendasinya adalah memperkuat kerja sama dengan lembaga pelatihan dan industri hingga penerbitan sertifikat keahlian serta rekrutmen alumni. Putri (2025) pada MAN 1 Tanah Datar melaporkan capaian CIPP total 85%: context 96% (sangat baik), input 80% (perlu peningkatan sarana, alokasi dana), process 82% (berjalan namun belum sepenuhnya sesuai ketetapan), dan product

84% (hasil peserta memadai). Temuan ini menegaskan perlunya penguatan sarana dan manajemen program.

Suwarno & Ismanto (2020) pada uji kompetensi teknisi otomotif di SMK Negeri 2 Salatiga menunjukkan identifikasi kebutuhan dan kesiapan teknis/administratif yang baik, namun proses pelaksanaan dan produk masih menghadapi hambatan. Syafi'ah (2024) di MAN 2 Banyumas menunjukkan desain program vokasional yang relevan dengan kebutuhan industri; proses pembelajaran praktis dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan membantu pencapaian kompetensi sesuai target. Putri & Sukmana (2025) pada pelatihan budidaya jamur di BBPV Bandung Barat menemukan program efektif namun perlu peningkatan visi-misi, kepuasan masyarakat, anggaran, dan sarana; proses harus disesuaikan untuk keragaman peserta. Wijayanta & Pardjono (2025) di BBPVP Bandung melaporkan hasil sangat baik: relevansi industri 98%, minat peserta 83,2%, penerapan kaidah vokasi 82,14%, kualitas instruktur dan fasilitas 79,03%, dan 100% peserta memenuhi kriteria akhir menunjukkan efektivitas tinggi meski sumber daya masih dapat diperkuat. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti tampak bahwa evaluasi program keterampilan menggunakan model CIPP beserta seluruh unsurnya belum terlaksana secara sempurna, maka penulis melihat hal ini sebagai sebuah celah dan peluang penelitian baru.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penyelenggaraan program keterampilan di MAN 1 dan MAN 3 Kota Payakumbuh menggunakan model CIPP, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengelolaan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan, memperkuat citra madrasah, dan meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja lokal. Dengan temuan yang komprehensif, diharapkan madrasah dapat melakukan intervensi berbasis bukti sehingga MA Plus Keterampilan berfungsi optimal sebagai solusi penyiapan kompetensi hidup bagi lulusan dan mengurangi potensi pengangguran terdidik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada analisis evaluatif terhadap program keterampilan di madrasah aliyah yang menyelenggarakan program keterampilan di Kota Payakumbuh, yaitu MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka analisis untuk menilai efektivitas dan pelaksanaan program tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, maupun lembar observasi dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan GTK madrasah. Informasi yang diperoleh disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi konteks terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur manfaat, kebutuhan, sumber daya, mengatasi masalah, memiliki latar belakang dan didukung oleh lingkungan internal dan eksternal madrasah. Konteks yang ditemukan menjadi landasan kuat dalam penyelenggaraan program keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa manfaat yang ingin dicapai adalah siswa memiliki kesiapan kerja, kemandirian dan peluang berwirausaha. Kebutuhan yang ingin dicapai adalah penguasaan life skill atau vokasi. Sumber daya yang tersedia di antaranya guru keterampilan dan sarana presarana yang memadai. Masalah yang ingin diatasi adalah adalah daya saing yang rendah sehingga bisa bekerja setelah tamat madrasah dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan kesulitan ekonomi. Latar belakang penyelenggaraan program adalah perlunya menyiapkan siswa menjadi terampil sehingga dapat bekerja di UMKM yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan di sekitar madrasah. Daya dukung lingkungan sangat besar untuk diselenggarakannya program

keterampilan karena lingkungan internal dan eksternal sangat mendukung. Madrasah memiliki dukungan sumber daya yang baik dan lingkungan sekitar siswa menyediakan UMKM dan DU/DI untuk menampung mereka bekerja dan di sisi lain pemerintah dan orangtua juga memperlihatkan dukungannya.

Evaluasi input terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur pemanfaatan sumber daya, strategi, biaya, ruang lingkup dan perencanaan program. Secara umum sudah memadai namun diperlukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru dan pengembangan program yang lebih kekinian terutama untuk MAN 3 Kota Payakumbuh. Sumber daya yang bisa diberdayakan sangat sesuai dengan kebutuhan seperti ketersediaan guru dan sarana prasarana. Strategi yang digunakan antara lain pemilihan program yang sesuai, pemilihan lokasi yang baik, waktu yang fleksibel, dilaksanakan dengan baik dan dilakukan monitoring dan evaluasi. Sumber dana yang digunakan antara lain DIPA madrasah, dana BOS dan komite. Ruang lingkup program yang dilaksanakan terdiri dari teknik pengelasan, tata busana, tata rias kecantikan, agribisnis, tanaman pangan dan hortikultura (ATPH) dan teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM). Perencanaan dilaksanakan dengan pemetaan minat dan pilihan program keterampilan oleh siswa di kelas X, perancangan anggaran, distribusi guru dan pengadaan sarana prasarana.

Evaluasi proses terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur pelaksanaan, pengembangan, pengawasan dan umpan balik program. Tampak sudah berlangsung dengan baik berkat dukungan dari berbagai aspek walaupun ada beberapa hal yang perlu dibenahi seperti pembenahan partisipasi dan motivasi belajar siswa terutama di MAN 3 Kota Payakumbuh. Pelaksanaan program keterampilan menitikberatkan kepada penguasaan life skill dengan 70% pembelajaran praktek dan 30% teori yang dilaksanakan pada alokasi 6 JP perminggu dengan sistim moving class. Pengembangan program dan materi dilakukan dengan mengacu kepada kurikulum SMK, BSKAP nomor 046 tahun 2025 dan kebutuhan dunia kerja. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan tim penjaminan mutu di madrasah. Umpan balik program dilaksanakan dengan merubah metode pembelajaran, mengganti dan menambah bahan dan alat pembelajaran sesuai dengan tuntutan proses PBM.

Evaluasi produk terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur dampak, efektifitas, pemodelan, keberlanjutan, dan perbaikan program. Siswa yang telah menyelesaikan program diharapkan terqualifikasi baik dalam persaingan di dunia kerja. Dampak program keterampilan dapat dirasakan oleh siswa terutama dalam hal kesiapan mengikuti program magang, siap untuk bekerja di UMKM atau DU/DI, melanjutkan pendidikan sesuai program keterampilan yang dipilihnya dan bahkan siap membuka lapangan pekerjaan sendiri. Efektifitas program keterampilan terlihat dengan sudah terselenggaranya dengan sangat efektif dalam mencapai kompetensi dan pemanfaatan waktu yang tersedia. Pemodelan atau standar capai kompetensi siswa dalam program keterampilan sebagian besar sudah baik, hal ini dibuktikan dengan capaian penilai mereka di atas KKM. Keberlanjutan program keterampilan dilaksanakan dengan kegiatan magang di DU/DI, dilakukan dengan sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI, peningkatan kerja sama, peningkatan sarana dan uji kompetensi untuk pemberian sertifikat bagi peserta magang. Perbaikan program dilaksanakan secara terus menerus antara lain terhadap kompetensi guru, sarana prasarana dan kerjasama dengan DU/DI.

Pembahasan

Evaluasi konteks terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur manfaat, kebutuhan, sumber daya, mengatasi masalah, memiliki latar belakang dan didukung oleh lingkungan internal dan eksternal madrasah. Terdapat manfaat yang ingin dicapai, ada kebutuhan yang ingin dipenuhi,

ada sumber daya yang bisa dimanfaatkan, ada masalah yang ingin dicarikan solusinya, ada latar belakang penting yang mendorong penyelenggaraan program dan ada dukungan internal dan eksternal lingkungan yang sangat memadai. Satu hal yang perlu diupayakan adalah mengoptimalkan sosialisasi program keterampilan sehingga tercipta pencitraan madrasah yang modern di tengah masyarakat.

Hasil evaluasi sudah sejalan dengan program pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama bahwa Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan mempunyai misi untuk meningkatkan kualitas lulusan agar tidak hanya menguasai kompetensi akademik dan keagamaan, tetapi juga keterampilan vokasional yang relevan dengan dunia kerja, dunia usaha, serta perkembangan masyarakat modern. Kementerian Agama mencatat bahwa tidak semua lulusan MA melanjutkan ke perguruan tinggi; oleh karena itu, diperlukan bekal keterampilan hidup (life skills) yang mendukung kemandirian ekonomi dan daya saing mereka. Program ini juga menjadi respons terhadap tuntutan pembangunan sumber daya manusia unggul di era globalisasi dan revolusi industri, melalui integrasi pendidikan keagamaan dengan pendidikan vokasi yang berbasis potensi daerah dan kebutuhan pasar kerja. MA Plus Keterampilan diharapkan menghasilkan lulusan yang religius, terampil, berjiwa wirausaha, serta siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ahmad, 2022; Andhika & Hamdi, 2024).

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (life skills) dan kesiapan kerja menjadi landasan utama pengembangan program ini. Dukungan kebijakan Kementerian Agama, tuntutan dunia kerja, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis keterampilan menunjukkan relevansi tinggi program keterampilan dengan kebutuhan lingkungan dan perkembangan zaman. Kondisi tersebut merupakan modal penting bagi madrasah untuk mengembangkan program keterampilan secara berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan vokasional, dan jiwa kewirausahaan yang dibutuhkan masyarakat (Muzayanah, 2021; Ahmad & Ma'rifatani, 2022).

Evaluasi input terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur pemanfaatan sumber daya, strategi, biaya, ruang lingkup dan perencanaan program. Terdapat sumber daya yang dimanfaatkan, ada strategi untuk menjalankan program, tersedia biaya yang cukup, ruang lingkup yang dapat dikembangkan terus menerus dan program telah direncanakan dengan baik. Sebagai sebuah madrasah yang sudah lama menyelenggarakan program keterampilan pihak madrasah hanya perlu menjaga kualitas program seperti melakukan pendataan sarana prasarana, melakukan pengembangan atau penambahan program baru, dan peningkatan kualitas guru.

Dalam perspektif evaluasi model CIPP, penyelenggaraan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan idealnya didukung oleh pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dukungan tersebut mencakup ketersediaan guru dan instruktur kompeten, sarana-prasarana praktik yang memadai, serta kemitraan yang kuat dengan dunia usaha dan industri. Strategi pelaksanaan program dirancang sistematis dengan mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik, pembelajaran berbasis proyek, serta praktik kerja lapangan yang relevan dengan kompetensi keterampilan yang dikembangkan. Dari aspek pembiayaan, program perlu memperoleh anggaran yang cukup dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan sarana praktik, bahan ajar, peningkatan kompetensi pendidik, dan sertifikasi peserta didik. Ruang lingkup program meliputi seluruh proses pengembangan kompetensi yang sesuai dengan jenis program yang diselenggarakan. Seluruh komponen tersebut harus dirancang berdasarkan perencanaan matang yang berlandaskan analisis kebutuhan, potensi daerah, dan tuntutan dunia kerja. (Muzayanah, 2021; Artanto et al., 2023).

Upaya madrasah dalam memenuhi komponen input program keterampilan dapat

dilakukan melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia, yakni sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan kemitraan dengan dunia usaha serta dunia industri. Madrasah menempatkan guru sesuai kompetensi bidang keterampilan dan secara berkala meningkatkan kapasitas pendidik melalui pelatihan. Begitu pula fasilitas praktik dilengkapi secara bertahap sesuai kebutuhan program. Dari aspek strategi, madrasah mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik, dan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan serta kewirausahaan. Pemenuhan kebutuhan biaya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan secara efektif dan efisien untuk mendukung operasional program. Ruang lingkup program mencakup perencanaan, pelaksanaan, praktik keterampilan, dan evaluasi hasil belajar; semua komponen disusun melalui perencanaan yang sistematis berdasarkan analisis kebutuhan, potensi peserta didik, dan tuntutan dunia kerja. Berbagai upaya ini menunjukkan komitmen madrasah dalam membangun kesiapan input yang memadai sebagai fondasi keberhasilan penyelenggaraan program keterampilan (Muzayanah, 2021; Indriyati et al., 2023).

Evaluasi proses terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur pelaksanaan, pengembangan, pengawasan dan umpan balik program. Hasil evaluasi menggambarkan sudah terlaksananya program keterampilan dengan baik, sudah dilakukan pengembangan, pengawasan, dan adanya umpan balik. Unsur-unsur tersebut memerlukan kontinuitas untuk menjaga keberlangsungan penyelenggaraan program dengan baik.

Komponen proses pada penyelenggaraan program keterampilan di madrasah perlu memperhatikan empat unsur utama: pelaksanaan, pengembangan, pengawasan, dan umpan balik. Pelaksanaan program harus sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan mencakup kegiatan pembelajaran teori serta praktik yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Pengembangan program dilakukan secara berkelanjutan melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru dan instruktur, serta penyesuaian materi keterampilan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Pengawasan dilaksanakan secara sistematis oleh kepala madrasah, pengawas, dan pihak terkait untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai standar. Umpan balik diperoleh dari monitoring dan evaluasi, serta masukan dari peserta didik, guru, alumni, dan mitra dunia usaha/industri; umpan balik ini menjadi dasar perbaikan dan peningkatan kualitas program secara berkesinambungan (Artanto et al., 2023).

Perbaikan proses pembelajaran pada program keterampilan dapat difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar sekaligus minat belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), praktik langsung, pemecahan masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang relevan dengan bidang keterampilan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan metode yang lebih variatif dan kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami materi, melihat manfaat keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan nyata, serta terdorong untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas metode pembelajaran menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan minat belajar dan keberhasilan program keterampilan di madrasah (Rahman et al., 2022; Sari & Setiawan, 2023).

Evaluasi produk terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur dampak, efektifitas, pemodelan, keberlanjutan, dan perbaikan program. Program keterampilan menghasilkan dampak positif bagi siswa,

penyelenggaraan program mencapai efektifitas yang baik, sudah tampak penguasaan kompetensi oleh siswa, ada tindak lanjut proses pembelajaran dengan melaksanakan program magang dan terlihatnya perbaikan secara terus menerus. Daya saing siswa lulusan perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pihak madrasah agar siap berkompetisi memasuki dunia kerja.

Program memperlihatkan dampak yang baik terhadap siswa, program dapat dilaksanakan secara efektif walaupun masih ditemukan kendala, pencapaian kompetensi siswa cukup baik dan dilanjutkan dengan program magang sambil dilakukan penyesuaian dan perbaikan penyelenggaraan program. Secara umum sudah berjalan dengan baik walaupun tergolong baru dan terus berimprovisasi agar program dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Perbaikan dan peningkatan program keterampilan di madrasah dapat dilakukan melalui evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum, kualitas pembelajaran, kompetensi instruktur, sarana prasarana, serta kesesuaian program dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan materi dan metode, penguatan pembelajaran berbasis praktik, serta pengembangan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Peningkatan kapasitas guru keterampilan dilaksanakan melalui pelatihan yang relevan, sementara umpan balik dari peserta didik, alumni, dan pengguna lulusan dimanfaatkan untuk menyempurnakan program agar lebih efektif menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing. Dalam perspektif evaluasi produk pada model CIPP, aspek perbaikan (improvement) menekankan penggunaan temuan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program secara berkelanjutan. Temuan tersebut perlu ditindaklanjuti dengan rencana pengembangan yang sistematis agar program tetap relevan dan bermanfaat bagi peserta didik serta masyarakat (Stufflebeam & Zhang, 2017; Widoyoko, 2022).

KESIMPULAN

Evaluasi konteks terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur manfaat, kebutuhan, sumber daya, mengatasi masalah, memiliki latar belakang dan didukung oleh lingkungan internal dan eksternal madrasah. Konteks yang ditemukan menjadi landasan kuat dalam penyelenggaraan program keterampilan. Evaluasi input terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur pemanfaatan sumber daya, strategi, biaya, ruang lingkup dan perencanaan program. Secara umum sudah memadai namun diperlukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru dan pengembangan program yang lebih kekinian terutama untuk MAN 3 Kota Payakumbuh. Evaluasi proses terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur pelaksanaan, pengembangan, pengawasan dan umpan balik program. Tampak sudah berlangsung dengan baik berkat dukungan dari berbagai aspek walaupun ada beberapa hal yang perlu dibenahi seperti pembenahan partisipasi dan motivasi belajar siswa terutama di MAN 3 Kota Payakumbuh. Evaluasi produk terhadap program keterampilan di MAN 1 Kota Payakumbuh dan MAN 3 Kota Payakumbuh sudah memenuhi unsur dampak, efektifitas, pemodelan, keberlanjutan, dan perbaikan program. Siswa yang telah menyelesaikan program diharapkan terqualifikasi baik dalam persaingan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K. (2022). Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 150-167.
- Andhika, M. R., & Hamdi, S. (2024). Formulasi pendidikan vokasi melalui program keterampilan pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Aceh. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan*

- Agama Islam, 16(1), 90–102.
- Anshori, I. (2019). Penguatan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2023). Penerapan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam program rintisan madrasah unggul di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82.
- Fathurrochman, I. (2020). Inovasi pengembangan madrasah di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
- Hidayat, R. (2022). Implementasi sertifikasi kompetensi dalam meningkatkan daya saing lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45–56.
- Indriyati, I., Basukiyatno, B., & Suriswo. (2023). Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) Kurikulum 2013 spirit implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana. *Journal of Education Research*, 4(4), 2312–2319
- Kementerian Agama RI, (2021). *Madrasah reform: Transformasi madrasah menuju pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Khaerunnisa, N. (2025). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Industri di SMK Negeri Makassar Menggunakan Model CIPP: Studi Kasus di SMK Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 51-56.
- Mahmudi, I. (2019). Evaluasi program pendidikan: Pendekatan CIPP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 158–168.
- Mardapi, D. (2018). Penilaian autentik pada pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Muzayanah, U. M. I. (2021). Evaluasi program keterampilan di madrasah aliyah menggunakan model CIPPO. *Penamas*, 34(2), 203-220.
- Putri, A., & Handayani, T. (2021). Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada pendidikan vokasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 89–98.
- Putri, V. F., & Sukmana, C. (2025). A EVALUASI PROGRAM PEMBUDIDAYAAN JAMUR MODEL CIPP DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS:-. *JoCE (Journal of Community Education)*, 5(2), 29-38.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohman, M., & Fajriah, N. (2021). Strategi peningkatan citra lembaga pendidikan Islam melalui program unggulan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Sari, N., & Setiawan, D. (2023). Pengaruh project-based learning terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran vokasional. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 145–156.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Suprihatiningsih, S. (2015). Implementasi kurikulum pendidikan keterampilan vokasi di Madrasah Aliyah. *Jurnal Indo-Islamika*, 5(2), 183–211.
- Syafi'ah, N. (2024). Evaluasi Program Vocational Life Skill Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) di Man 2 Banyumas (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Widoyoko, E. P. (2022). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanta, A., & Pardjono, P. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja Unit Pelaksana Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BBPVP) Bandung. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 1861-1868.